

**PEMAKAIAN KALIMAT EFEKTIF PADA TAJUK RENCANA HARIAN UMUM
LAMPUNG POST EDISI JANUARI 2022**

Erika Putri¹, Tri Riya Anggraini², Dian Permanasari³
¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

¹putrierika102@gmail.com, ²tririyanggraini@gmail.com,
³permanasaridianazka@gmail.com

Abstrak: Kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kemampuan menimbulkan gagasan atau pikiran pada pendengar/pembaca. Dengan kata lain kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mewakili pikiran penulis atau pembicara secara tepat sehingga pendengar/ pembaca dapat memahami pikiran tersebut dengan mudah, jelas, lengkap seperti maksud penulis/pembicaranya. Tajuk Rencana dalam surat kabar Lampung Post seharusnya menggunakan kalimat efektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini mengkaji permasalahan mengenai keefektifan kalimat dalam tajuk rencana harian Lampung Post edisi Januari 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kalimat efektif pada tajuk rencana surat kabar harian Lampung Post Edisi Januari 2022 sebanyak 109 Kalimat efektif. Terdiri dari 45 ciri kesepadanan, 25 ciri kepararelisan, 11 ciri ketegasan, 11 ciri kehematan, 6 ciri kepaduan, 6 ciri kecermatan dan 5 ciri kelogisan. Kalimat efektif yang dominan digunakan adalah ciri kesepadanan. Penggunaan kalimat efektif pada Surat Kabar Harian Lampung Post, dapat dijadikan bahan pembelajaran di sekolah. Peserta didik dapat mempelajari ciri kalimat efektif dengan cara mengidentifikasi pendapat yang ditulis temannya serta memperbaiki kalimat yang tidak efektif sesuai dengan prinsip yang diberikan gurunya. Implikasinya, maka peserta didik akan mudah menulis pendapat dengan mempertimbangkan (kejelasan subjek dan predikat, kejelasan kalimat, dan penggunaan kata yang sesuai), serta peserta didik mampu menulis berita atau artikel menggunakan kalimat efektif sehingga dapat diterima oleh pembaca.

Kata kunci: Kalimat Efektif, Tajuk Rencana.

***Abstract:** Effective sentences are sentences that have the ability to generate ideas or thoughts in the listener/reader. In other words, an effective sentence is a sentence that can accurately represent the thoughts of the author or speaker so that the listener/reader can understand the thoughts easily, clearly, completely as intended by the author/speaker. The editorial in the Lampung Post newspaper should use effective sentences. The method used in this research is descriptive analytical. This study uses a qualitative research type. This study examines the problem of the effectiveness of sentences in the editorial of the Lampung Post January 2022 edition. The results show that the use of effective sentences in the editorial of the Lampung Post daily newspaper January 2022 edition is 109 effective sentences. Consists of 45 characteristics of equivalence, 25 characteristics of parallelism, 11 characteristics of assertiveness, 11 characteristics of frugality, 6 characteristics of cohesiveness, 6*

PEMAKAIAN KALIMAT EFEKTIF PADA TAJUK RENCANA HARIAN UMUM LAMPUNG POST EDISI JANUARI 2022

characteristics of accuracy and 5 characteristics of logic. The dominant effective sentence used is the equivalence feature. The use of effective sentences in the Lampung Post Daily Newspaper, can be used as learning materials in schools. Students can learn the characteristics of effective sentences by identifying opinions written by their friends and correcting ineffective sentences according to the principles given by the teacher. (appropriate), and students are able to write news or articles using effective sentences so that they can be accepted by readers.

Keywords: *Effective Sentences, the Editorial.*

PENDAHULUAN

Media cetak di daerah Lampung sudah mulai memasyarakat, khususnya surat kabar. Surat kabar di Lampung bukan hanya terbit di ibukota propinsi saja, tetapi sudah mulai terbit di beberapa kota kabupaten. Dengan adanya penerbitan surat kabar di daerah-daerah tersebut, berarti saat ini berbagai bacaan dapat diperoleh masyarakat setiap hari. Secara tidak langsung, bahan-bahan bacaan ini memberikan pengetahuan dan wawasan kepada para pembaca mengenai berbagai hal di bidang kehidupan, termasuk mengenai hal berbahasa.

Surat kabar yang terbit harian atau mingguan di daerah-daerah hingga ke pelosok saat ini sudah banyak kita temukan. Dengan demikian media komunikasi tersebut merupakan satu aset yang dapat kita gunakan untuk mempercepat jalannya informasi dan ilmu pengetahuan. Lampung Post adalah salah satu media cetak yang sudah dikenal masyarakat daerah Lampung di samping Radar, Lampung Post, dan Harian Lampung. Setiap hari media informasi itu beredar di masyarakat Lampung, hal ini tentu akan memberikan pembelajaran kepada masyarakat pembacanya, secara tidak langsung termasuk juga pembelajaran tentang bahasa Indonesia.

Sebagai media untuk umum, hendaknya Lampung Post secara cermat memperhatikan penggunaan bahasa yang terdapat dalam terbitan dalam hal susunan kalimatnya, pilihan katanya, cara penulisannya, susunan paragrafnya, dan sebagainya. Sebagai contoh ketika seorang siswa ditugaskan guru membuat kliping, tentang kebudayaan. Maka siswa tersebut akan mencari dan mengumpulkan artikel atau bahan-bahan lainnya untuk diserahkan kepada guru. Sebelum dibuat kliping, tentu siswa akan membaca secara cermat bahan yang akan dipaparkan tersebut. Namun, terkadang, terdapat kesalahan-kesalahan dalam penulisan kata dan susunan kalimat dan paragraf nya. Jika hal ini tidak diperhatikan, maka siswa-siswa atau masyarakat pada umumnya akan belajar pada sumber pembelajaran yang salah.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penulis beranggapan sangat penting untuk melakukan penelitian mengenai keefektifan kalimat tajuk rencana surat kabar harian *Lampung Post* edisi Januari 2022.

Pengertian Kalimat

Bahasa Indonesia memiliki struktur dan unsur-unsur berupa fonem, morfem, frasa, klausa, dan kalimat. Sangat disadari bahwa kumpulan kata yang menjadi kalimat merupakan alat penyalur gagasan. Informasi yang disampaikan akan sangat bergantung pada situasi

bagaimana kalimat itu dibacakan. Dalam hal ini, kalimat sangat menentukan arah komunikasi yang akan terjalin.

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh (Alwi, 2000: 311). Kalimat merupakan rangkaian kata yang dapat mengungkapkan gagasan, perasaan, atau pikiran yang relatif lengkap (Mustakim, 1994: 65), sedangkan menurut Tarigan (1993: 8), kalimat adalah satuan bahasa yang relatif dapat berdiri sendiri, yang mempunyai pola intonasi akhir dan yang terdiri atas klausa. tanya (?), dan tanda seru (!); sementara itu, di dalamnya disertakan pula berbagai tanda baca seperti koma (,), titik dua (:), tanda pisah (-), dan jarak/spasi.

Jika ingin berbahasa dengan meyakinkan dan menyenangkan, diperlukan kemahiran menyusun kalimat menggunakan kata-kata dan harus pandai membentuk kalimat yang tepat sasaran karena kalimat yang benar dan jelas akan mudah digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain secara tepat.

Bahasa merupakan alat komunikasi antar-anggota masyarakat yang berupa lambang sistem bunyi yang bermakna, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Mustakim, 1994: 2). Tanpa bahasa segala kegiatan dalam masyarakat lumpuh. Hal ini sesuai dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan hendaknya bahasa yang komunikatif, yakni bahasa yang dapat menimbulkan interaksi bagi pendengar atau pembaca. Agar ide yang disampaikan dapat diterima pembaca atau pendengar, hendaknya kalimat yang digunakan adalah kalimat yang efektif.

Berdasarkan bebarap pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Kalimat merupakan rangkaian kata yang dapat mengungkapkan gagasan, perasaan, atau pikiran yang relatif lengkap, kalimat adalah satuan bahasa yang relatif dapat berdiri sendiri, yang mempunyai pola intonasi akhir dan yang terdiri atas klausa. tanya (?), dan tanda seru (!); sementara itu, di dalamnya disertakan pula berbagai tanda baca seperti koma (,), titik dua (:), tanda pisah (-), dan jarak/spasi.

Kalimat Efektif

Salah satu faktor kebahasaan yang perlu diperhatikan dalam ragam komunikasi tulis adalah penggunaan kalimat yang efektif. Kalimat efektif memegang peran penting dalam menyampaikan ide atau gagasan kepada pembaca. Pembaca berita biasanya lebih mementingkan isi berita daripada bahasanya atau kalimatnya. Padahal kesalahan penyusunan kalimat dalam berita akan menyebabkan kesalahan dalam penafsiran makna. ada dalam pikiran pembicara atau penulis (Arifin dan Tasai, 2009: 97). Kalimat efektif adalah kalimat atau bentuk kalimat yang dengan sadar dan sengaja disusun untuk mencapai informasi yang tepat dan baik (Parera, 1991: 42). Sebuah kalimat disebut efektif jika penulisan kalimat itu telah dirakit dengan baik dan teliti sehingga pembaca (1) mengerti dengan baik pesan, berita, dan amanat yang hendak disampaikan, (2) tergerak oleh pesan, berita, dan amanat tersebut, (3) mengetahui serta tergerak berdasarkan pesan, berita, dan amanat tersebut.

Kalimat efektif ialah kalimat yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: (1) Secara tepat dapat memenuhi gagasan atau pesan pembicara atau penulis. (2) Sanggup menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang dipikirkan oleh pembicara atau penulis (Keraf, 1980: 36).

Bila kedua syarat tersebut terpenuhi, maka tidak mungkin akan terjadi salah paham antara mereka yang terlibat dalam komunikasi. Razak (1992: 2) kalimat efektif adalah kalimat yang mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan itu berlangsung dengan sempurna.

Dari beberapa pendapat pakar mengenai kalimat efektif, penulis mengacu pada Sanusi (2000: 1), kalimat efektif merupakan kalimat yang dapat menuangkan kembali gagasan secara tepat dan teratur, komunikatif, sesuai dengan kebahasaan yang berlaku, hemat kata, dan logis. yang akan disampaikan oleh penulis, biasanya kalimat-kalimat yang dipakai oleh sastrawan atau wartawan dalam karya mereka memiliki ciri khas atau bernuansa tersendiri meskipun bahasa yang digunakan sama, yaitu bahasa Indonesia (Fuad, dkk, 2005: 54).

Dalam karangan ilmiah sering kita jumpai kalimat-kalimat yang tidak memenuhi syarat sebagai bahasa ilmiah. Hal ini disebabkan oleh, antara lain, kalimat-kalimat yang dituliskan kabur, kacau, tidak logis, atau bertele-tele. Dengan adanya kenyataan itu pembaca sukar mengerti maksud kalimat yang kita sampaikan karena kalimat tersebut tidak efektif. Orang akan lebih memahami kalimat yang diucapkan secara jelas, tepat dan penyusunannya sudah mengikuti kaidah. Itulah yang disebut dengan kalimat efektif. Kalimat efektif merupakan suatu jenis kalimat yang dapat memberikan efek tertentu dalam komunikasi. Efek yang dimaksudkan dalam hal ini adalah kejelasan informasi (Suyanto, 2011: 48).

Anjuran agar “Berbahasa Indonesia dengan Baik dan Benar”, dapat diartikan selain bahasa yang baik dan benar, kalimat efektif pun dipengaruhi oleh pemakaian ragam baku dan ragam tidak baku. Ragam baku merupakan ragam yang telah dilembagakan dan diakui oleh sebagian besar masyarakat pemakainya sebagai bahasa resmi dan sebagai kerangka rujukan norma bahasa dalam penggunaannya.

Ragam baku memiliki sifat-sifat yakni kemantapan yang dinamis, cendekia, dan seragam. Ragam baku memiliki kaidah yang paling lengkap, ragam ini diteliti dan diberikan serta disejajarkan di semua sekolah. Pemakaian ragam baku yakni dalam situasi resmi dan pergaulan sopan, seperti dalam surat resmi, tulisan-tulisan ilmiah, buku-buku pengetahuan, pidato dan ceramah. Oleh karena itu, ragam baku terikat oleh ejaan, kosakata, lafal, dan tata bentuk kalimat. Sebaliknya, ragam tidak baku tidak memiliki kaidah-kaidah tertentu seperti yang telah disebutkan di atas. Dalam hal ini, kalimat efektif harus menggunakan ragam bahasa yang baku.

Menurut Putrayasa (2007:1) mengatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang baik, karena apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh si pembicara (si penulis dalam bahasa tulis) dapat diterima dan dipahami oleh pendengar (pembaca dalam bahasa tulis) sama benar apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh si penutur atau si penulis”. Kalimat efektif merupakan kalimat yang mempunyai kemampuan untuk menciptakan gagasan-gagasan pada pikiran pembaca atau pendengar seperti apa yang ada pada pikiran penulis atau pembicara (Akhadiyah dkk, 1988: 116). Sedangkan ahli lainnya, Arifin dan Tasai (2008 : 97), kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang ada dalam pikiran pembicara atau penulis.

Kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kemampuan menimbulkan gagasan atau pikiran pada pendengar/pembaca. Dengan kata lain kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mewakili pikiran penulis atau pembicara secara tepat sehingga pendengar/ pembaca dapat memahami pikiran tersebut dengan mudah, jelas, lengkap seperti maksud penulis/pembicaranya.

Berdasarkan beberapa pendapat pakar di atas, penulis menyimpulkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang dapat menimbulkan gagasan atau pemikiran pada pendengar atau pembaca secara tepat, sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh penulis atau pembicara.

Sejalan dengan uraian di atas, Akhadiyah (1999: 116-117), agar kalimat yang ditulis dapat memberi informasi kepada pembaca secara tepat seperti apa yang diharapkan penulis, perlu diperhatikan beberapa hal yang merupakan ciri-ciri kalimat efektif, yakni: (1) kesepadanan dan kesatuan, (2) kesejajaran bentuk, (3) penekanan, (4) kehematan kata, dan (5) kevariasian dalam struktur kalimat.

Setelah mempelajari beberapa uraian pendapat di atas, penulis memutuskan mengacu kepada pendapat Arifin dan Tasai, kalimat efektif memiliki ciri-ciri yang khas yakni (1) kesepadanan struktur, (2) keparalelen bentuk, (3) ketegasan, (4) kehematan kata, (5) kecermatan penalaran, (6) kepaduan gagasan, dan (7) kelogisan bahasa. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing ciri kalimat efektif tersebut.

Ada beberapa macam syarat yang harus dipenuhi oleh sebuah kalimat baru dapat dikatakan sebagai kalimat efektif. Menurut Finoza (2008:164) bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki syarat berikut, yaitu adanya (1) kesatuan, (2) kepaduan, (3) keparalelan, (4) ketepatan, (5) kehematan, dan (6) kelogisan.

a. Kesatuan, yang dimaksud dengan kesatuan adalah terdapatnya satu ide pokok dalam sebuah kalimat.

Contoh kalimat yang jelas kesatuannya:

- *Pembangunan sangat berkaitan dengan stabilitas politik.*

Contoh kalimat yang tidak jelas kesatuannya:

- *Dalam pembangunan sangat berkaitan dengan stabilitas politik (memakai kata depan "dalam" yang salah sehingga gagasan kalimat menjadi kacau).*

b. Kepaduan (koherensi), adalah terjadinya hubungan yang padu antara unsur-unsur pembentuk kalimat. Yang termasuk unsur pembentuk kalimat adalah kata, frasa, klausa, serta tanda baca yang membentuk S-P-O-Pel - Ket dalam kalimat.

Contoh kalimat yang unsurnya koheren:

Rumah saya baru saja diperbaiki.

Contoh kalimat yang unsurnya tidak koheren:

Saya punya rumah baru saja diperbaiki. (struktur kalimat tidak benar/kacau)

c. Keparalelan, adalah terdapatnya unsur-unsur yang sama derajatnya, sama pola atau susunan kata dan frasa yang dipakai di dalam kalimat.

Contoh Kalimat yang memiliki keparalelan:

Demikianlah agar Ibu maklum, dan atas perhatian Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Contoh kalimat yang tidak paralel:

Demikianlah agar ibu maklum, dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

d. Ketepatan, yang dimaksud ketepatan adalah kesesuaian atau kecocokan pemakaian unsur-unsur yang membangun suatu kalimat sehingga terbentuk pengertian yang bu-lat dan pasti.

Contoh kalimat yang memperhatikan ketepatan:

Manajer saya memang orangnya pintar. Dia juga bekerja dengan dedikasi tinggi terhadap perusahaan. Walaupun demikian, dia

Contoh kalimat yang tidak memperhatikan keparalelan:

Pimpinan saya memang orangnya pintar. Dia juga bekerja dengan dedikasi tinggi terhadap perusahaan. Namun demikian, dia ... (salah memakai frasa **namun demikian**)

e. Kehematan, adalah adanya upaya menghindari pemakaian kata yang tidak perlu.

Contoh kalimat yang hemat kata:

Saudara harus sungguh-sungguh belajar supaya mendapat nilai yang baik.

Contoh kalimat yang tidak hemat kata:

Agar supaya Saudara dapat memperloeh nilai ujian yang baik Anda harus belajar dengan sungguh-sungguh.

f. **Kelogisan**, ialah terdapatnya arti kalimat yang logis/masuk akal. Logis dalam hal ini juga menuntut adanya pola pikir yang sistematis.

Kalimat efektif itu harus memiliki pola yang benar, maksudnya struktur kalimatnya harus ditata sesuai aturan-aturan yang berlaku. Kalimat itu harus memiliki tenaga yang menarik dan bervariasi, maksudnya kalimat itu harus menimbulkan efek tertentu pada pembaca atau pendengar agar merasa terganggu dan tertarik dengan kalimat itu. Kalimat bervariasi maksudnya, penyusunan kalimat harus berganti-ganti pola dan jenis, sehingga tidak monoton dan pembaca atau pendengar tidak merasa bosan.

Sedangkan Kosasih (2008:72) mengatakan bahwa syarat-syarat kalimat efektif adalah memiliki:

- 1) **Kesatuan gagasan**, maksudnya unsur-unsur dalam kalimat itu saling mendukung sehingga membentuk kesatuan ide yang padu.
- 2) **Kepaduan** adalah hubungan timbal balik yang jelas antara unsur-unsur pembentuk kalimat itu.
- 3) **Kelogisan** adalah kalimat yang mengandung makna yang diterima akal sehat.
- 4) **Kehematan**, maksudnya kalimat yang menggunakan kata-kata secara efisien, tidak berlebih-lebihan.

Penelitian ini menggunakan syarat-syarat kalimat efektif menurut pendapat Finoza di atas sebagai acuan dan sekaligus sebagai indikator penilaian. Pilihan ini penulis lakukan dengan pertimbangan bahwa syarat-syarat kalimat efektif menurut pendapat Finoza tersebut dapat mewakili pendapat ahli-ahli lainnya.

Surat kabar atau koran adalah satu bentuk media massa yang biasanya diterbitkan secara berkala (tiap hari, sehingga disebut pula harian) yang berisikan artikel, berita langsung, atau iklan. Wujud surat kabar atau koran berupa lembaran kertas ukuran plano (Wibowo, 2001: 103). Junaedhie (1991: 137), surat kabar berupa harian atau mingguan yang tidak mempunyai gambar kulit (cover) yang terbuat dari jenis kertas lain, terdiri dari beberapa halaman yang memiliki antara tujuh sampai sembilan kolom.

1. Bahasa dalam Surat Kabar

Bahasa jurnalistik atau yang biasa disebut dengan bahasa pers, merupakan salah satu ragam bahasa kreatif bahasa Indonesia di samping terdapat juga ragam bahasa akademik (ilmiah), ragam bahasa usaha (bisnis), ragam bahasa filosofi, dan ragam bahasa literer (sastra) (Sudaryanto, 1995: 67). Bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang lazim digunakan oleh wartawan (jurnalis) dalam menulis karya-karya jurnalistik di media massa. M. Romli (2008: 27), bahasa jurnalistik adalah gaya bahasa yang digunakan dalam tulisan di media massa. Selain itu, Anwar (1991: 30), bahasa yang digunakan oleh wartawan dinamakan bahasa pers atau bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik memiliki sifat-sifat khas yaitu: singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, dan menarik. Informasi yang dibawa kepada pembaca secepatnya dengan mengutamakan daya komunikasinya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahasa jurnalistik adalah bahasa yang digunakan oleh jurnalis dalam menulis berita. Bahasa jurnalistik bersifat khas yaitu singkat,

padat, sederhana, lugas, menarik, lancar dan jelas. Artinya, bahasa jurnalistik haruslah menerapkan kaidah-kaidah kalimat efektif bahasa Indonesia yang baik dan benar.

7. Tajuk Rencana

Tajuk rencana merupakan tulisan-tulisan berupa opini tentang suatu masalah atau peristiwa yang biasanya dimuat di halaman khusus dan ditulis oleh pemimpin redaksi. Romli (2008: 88), tajuk rencana (editorial) –biasa *disingkat* “Tajuk” saja-disebut juga “Induk Karangan” (Hoofd Article), “Opini Redaksi” (Desk Opinion), atau “*Leader*”. Hal tersebut sejalan dengan Wibowo (2001: 106), tajuk rencana (Leader news)- disebut pula editorial, dari meja redaksi, atau catatan redaksi— merupakan induk karangan pada koran atau majalah. Tajuk rencana merupakan jati diri atau identitas sebuah media massa dibutuhkan ketajaman atau keluasan wawasan dan tidak menyoroti topik yang sudah kadaluarsa. Jika seseorang membaca surat kabar atau koran, maka ia akan menemukan nama kolom opini. Halaman opini ini biasanya berisikan tajuk rencana/pojok, artikel, surat pembaca, karikatur, dan kolom. Pada halaman opini terkecuali rencana-rencana opini biasanya ditulis khusus oleh penulis ternama, pengamat, para pakar, atau analisis. Biasanya orang yang menulis tajuk adalah orang yang mengetahui kebijakan-kebijakan pemerintah. Sikap bersama terhadap suatu permasalahan krusial yang sedang berkembang di masyarakat atau dalam kebijakan pemerintahan.

Dari pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa tajuk rencana juga biasanya disebut sebagai editorial. Seseorang bisa menilai baik atau tidaknya kualitas suatu koran dapat dilihat dari hasil tulisan tajuk rencana. Karena tajuk rencana merupakan jati diri dari sebuah media massa sesuai dengan visi dan misi media tersebut, maka penulis haruslah orang terpercaya dan mengetahui kebijakan pemberitaan atau kebijakan redaksi.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada hakikatnya sebuah penelitian adalah pencarian jawaban dari pertanyaan yang ingin diketahui jawabannya oleh peneliti. Untuk menghasilkan jawaban tersebut dilakukan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data dengan menggunakan metode atau desain penelitian tertentu.

Metode penelitian merupakan rancangan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis merupakan metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Hadjar, 1999: 274). Maksud peneliti menggunakan metode deskriptif analitis adalah untuk mencatat data dan mendeskripsikan tajuk rencana surat kabar harian *Lampung Post* edisi Januari 2022 secara sistematis, faktual, dan akurat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Menurut Sukandar (2004: 100) teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam upaya mencari dan menghimpun dokumen yang berupa tajuk rencana.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kalimat efektif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mempresentasikan penggunaan kalimat efektif

yang terdapat dalam data. Setelah data diperoleh, langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut.

- (1) Mengumpulkan semua surat kabar harian *Lampung Post* edisi Januari 2022 yang dimulai dari tanggal 1 s.d. 31 Januari 2022.
- (2) Memisahkan secara tersendiri bagian tajuk rencana dari surat kabar harian *Lampung Post* yang akan diteliti.
- (3) Membaca seluruh kalimat yang terdapat pada tajuk rencana surat kabar harian *Lampung Post* edisi Januari 2022
- (4) Memberi kode pada setiap kalimat sebagai sumber data.
- (5) Mentabulasi hasil penelitian.
- (6) Mendeskripsikan hasil penelitian tentang keefektifan kalimat dalam tajuk rencana
- (7) Menarik kesimpulan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Umum Lampung Post

Lampung Post berdiri sejak tanggal 17 Juli 1974 dan terbit perdana tanggal 10 Agustus 1974 di bawah manajemen PT Masa Kini Mandiri. Berdasarkan keputusan menteri penerangan republik Indonesia No. 0148/SK/DIRJEN/ PG/SIT/1974 pada tanggal 17 Juli 1974. Kemudian untuk memperoleh izin usaha penerbit pers (SIUPP) sesuai dengan undang-undang no.21 tahun 1928, yang menyebutkan bahwa penerbit pers yang berbentuk badan hukum, maka yayasan masa kini dihadapan notaris Imron Maruf, S.H. dirubah bentuknya menjadi PT. Masa Kini Mandiri, dengan akta no. 144 tanggal 28 september 1985. Pada tanggal 15 April 1986, berdasarkan surat keputusan menteri penerangan Republik Indonesia no. 150/SK/MENPEN/SIUPP/A7/1986 PT. Masa Kini Mandiri baru mendapatkan SIUPP. Surat izin usaha penerbitan pers tersebut merupakan landasan hukum bagi PT. Masa Kini Mandiri sebagai penerbit Surat Kabar Harian Umum Lampung Post.1 Lampung Post pertama terbit dalam bentuk tabloid dengan 4 halaman. Sejak bergabung Media Group, Lampung Post berkembang sampai 20 halaman.

Pendirian Surat Kabar Harian Lampung Post diawali dengan adanya himbauan dari materi penerangan (Menpen) Mashuri pada tahun 1974. 1 Dokumentasi Pra Survei, Lampung Post, 01 November 2015 28 Surat Kabar Harian Umum Lampung Post sebagai koran pertama dantepercaya di Lampung yang pada tanggal 09 Agustus 2015 kemarin genap berusia 41 tahun, telah menunjukkan tingkat kematangan dan mampu melahirkan produk informasi yang jujur, berkualitas dan di butuhkan sebagai media dengan reputasi tertinggi dan tetap menjadi tumpuan pemuasan informasi, walaupun kini telah hadir beberapa surat kabar sejenis yang hadir di daerah Lampung tapi Surat Kabar Harian Umum Lampung Post tetap memberikan sajian yang bermutu kepada pembaca, tapi perlu diketahui dengan hadirnya surat kabar yang hadir di daerah Lampung otomatis ini akan memengaruhi tingkat pendapatan jumlah penjualan surat kabar begitu juga dengan pendapatan jumlah pemasangan iklan. Surat Kabar Harian Umum Lampung Post adalah salah satu unit usaha di bawah naungan PT. Masa Kini Mandiri menyajikan sebuah berita maupun menerbitkan sebuah iklan. Iklan bagi institusi surat kabar adalah salah satu sumber keberlangsungan hidup, disamping pengenalan produknya secara langsung yaitu melalui surat kabar. Surat kabar mendapatkan Media Group salah satunya Harian Umum Media Indonesia dan Metro TV, adapun unit usahanya bergerak di bidang penerbitan surat kabar dan informasi baik dalam produk iklan yaitu dengan cara menjual ruang dan waktu yaitu halaman halaman yang

ada di surat kabar.

Surat Kabar Harian Umum Lampung Post memprioritaskan iklan sebagai jaminan untuk keberlangsungan perusahaannya. Kegiatan yang dilakukan pada perusahaan tersebut antara lain menawarkan pemasangan iklan terhadap konsumen 2 Dokumentasi Hasil Survei, Lampung Post, 15 Desember 2015 Pukul 09.45WIB 29 sebelumnya Surat Kabar Harian Umum Lampung Post tetap mempertahankan pelanggan pemasangan iklan tetap/pelanggan setia, yang bertahun-tahun memasang iklannya di Surat Kabar Harian Umum Lampung Post. Data sirkulasi dalam Halaman Lampung Post terbagi atas beberapa halaman yaitu, Umum, Kota, Politik, Pendidikan, Ruwa Jurai, Politika, Olahraga, Opini, Nasional dan Internasional, Ragam, Showbiz, Ekonomi - Bisnis, dan suplemen. Sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan, Lampung Post menyediakan kolom khusus untuk pendidikan, juga Bintang Pelajar, Koran Kampus, dan Dunia Anak. Menurut dia, media pelajar dan kampus itu dalam rangka memacu semangat generasi muda Lampung agar terus berprestasi dan menambah wawasan dalam berbagai bidang keilmuan. Peredaran Harian Umum Lampung Post meliputi hampir seluruh Provinsi Lampung, yaitu Bandar Lampung, Lampung Utara, Lampung Barat, Way Kanan, Lampung Tengah, Metro/Lampung Timur, Tulangbawang, Tanggamus, Lampung Selatan.

Tajuk rencana edisi 1 Januari memiliki 12 paragraf. Pada paragraf ketiga ditemukan ciri kehematan, terletak pada kalimat keempat, *Penyelenggara negara dan pengusaha masih memilih menyimpan dana produktif mereka di brankas bank*. Kalimat ini menggunakan ciri kehematan karena tidak adanya pengulangan subjek, penggunaan kata „mereka” sudah mewakili subjek penyelenggara dan pengusaha.

Pada paragraf enam ditemukan ciri kehematan dan kesepadanan, K.3 (kalimat ketiga), *Ratusan ribu pendemo (mayoritas etnis Tionghoa) berkaus kuning menyoroti kinerja Perdana Menteri Najib Razak*. Kalimat ini memiliki ciri kehematan karena menghindari frase bentuk panjang. Frase bentuk panjang pada kalimat ini adalah „berkaus”, bentuk pendek dari „menggunakan kaus”, dan kata ‘kuning’ sudah mencakup ‘berwarna’. Sehingga tidak memerlukan kata yang bertele-tele. Selain itu, kalimat ini juga memiliki ciri kesepadanan, K.2 (kalimat kedua), *Negara serumpun ini dilanda demonstrasi besar-besaran dalam beberapa hari belakangan ini*. Kalimat ini memiliki ciri kesepadanan karena memiliki subjek dan predikat yang jelas. *Negara serumpun ini* berfungsi sebagai subjek, sedangkan *dilanda berfungsi* sebagai predikat.

Pada paragraf tujuh ditemukan ciri kesepadanan, K.2 (kalimat kedua), *Dia terkena dugaan korupsi milyaran dolar AS dengan satu BUMN-nya*. Kalimat ini menggunakan ciri kesepadanan, karena subjek dan predikat yang jelas. Kata *dia* berfungsi sebagai subjek dan *terkena* berfungsi sebagai predikat.

Pada paragraf kedelapan ditemukan ciri kepararelان dan kelogisan, kepararelان ditemukan pada K.3 (kalimat ketiga). *Bom menewaskan 222 orang dan melukai ratusan warga lainnya*. Kalimat ini memiliki ciri kepararelان, karena adanya kesejajaran bentuk yang konsisten dalam kalimat, terletak pada kata „menewaskan’ dan ‘melukai’, kata tersebut memiliki kesamaan bentuk verba. Kemudian ditemukan ciri kelogisan pada kalimat K.5 (kalimat kelima). *Tentara mengambil alih sementara pemerintahan sipil Thailand pascakonflik politik secara terus- menerus*. Kalimat ini memiliki ciri kelogisan, karena ide atau gagasannya sejalan dengan akal, seperti yang kita ketahui pihak yang berhak menangani masalah pertikaian adalah tentara, karena tentara bertugas untuk mengamankan pemerintahan.

2. 1. Erika Putri¹, Tri Riya Anggraini², Dian Permanasari³

Pada paragraf sembilan ditemukan ciri ketegasan, K.1 (kalimat pertama), *Brunei Darussalam pun, negara yang kita kenal adem ayem ternyata bermasalah*. Kalimat ini memiliki ciri ketegasan karena terdapat partikel 'pun' yang bertujuan sebagai penegas subjek.

Berikut disajikan rekapitulasi pemakaian kalimat efektif dalam tajuk rencana Lampung Post edisi Januari 2022.

B. Interpretasi Data

Berdasarkan tabel 2 di atas, jumlah penggunaan kalimat efektif pada tajuk rencana surat kabar harian Lampung Post Edisi Januari 2022 sebanyak 109 Kalimat efektif. Terdiri dari 45 ciri kesepadanan, 25 ciri kepararelan, 11 ciri ketegasan, 11 ciri kehematan, 6 ciri kepaduan, 6 ciri kecermatan dan 5 ciri kelogisan. Kalimat efektif yang dominan digunakan adalah ciri kesepadanan.

SIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pada penelitian tentang penggunaan kalimat efektif dalam tajuk rencana Surat Kabar Harian Lampung Post dan Implikasinya terhadap dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan kalimat efektif yang ditemukan dalam tajuk rencana adalah 45 ciri kesepadanan, 25 ciri kepararelan, 11 ciri ketegasan, 11 ciri kehematan, 6 ciri kepaduan, 6 ciri kecermatan dan 5 ciri kelogisan. Kalimat efektif yang dominan digunakan adalah ciri kesepadanan. Ciri kesepadanan merupakan salah satu ihwal kalimat efektif dalam berbahasa di media.
2. Penggunaan kalimat efektif pada Surat Kabar Harian Lampung Post, dapat dijadikan bahan pembelajaran di sekolah. Peserta didik dapat mempelajari ciri kalimat efektif dengan cara mengidentifikasi pendapat yang ditulis temannya serta memperbaiki kalimat yang tidak efektif sesuai dengan prinsip yang diberikan gurunya. Implikasinya, maka peserta didik akan mudah menulis pendapat dengan mempertimbangkan (kejelasan subjek dan predikat, kejelasan kalimat, dan penggunaan kata yang sesuai), serta peserta didik mampu menulis berita atau artikel menggunakan kalimat efektif sehingga dapat diterima oleh pembaca.

B. Saran-saran

Berdasarkan beberapa simpulan yang telah dijelaskan, ada beberapa saran yang diajukan, yaitu:

1. Merekomendasikan tajuk rencana surat kabar Harian Lampung Post sebagai bahan analisis penggunaan kalimat efektif dalam pembelajaran di sekolah. Maka diharapkan, pendidik dapat memanfaatkan tajuk rencana surat kabar Harian Lampung Post sebagai media pembelajaran.
2. Untuk mahasiswa/i bahasa, peneliti berharap penggunaan kalimat efektif yang telah diperoleh dalam surat kabar Harian Lampung Post dapat dijadikan pedoman dalam penulisan berita atau artikel, agar kalimat yang ditulis mudah dipahami oleh pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah, Sabarti dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

- Alwi, Hasan. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- _____. 2001. *Kalimat*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Amirin, Tatang M. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anwar, H. Rosihan. 1991. *Bahasa Jurnalistik dan Komposisi*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Arifin, E. Zainal. 1987. *Penulisan Karangan Ilmiah dengan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar*. Jakarta: Antarkota.
- Arifin, E. Zainal dan Arman Tasai. 2000. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Cetakan IV*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Badudu, J.S. 1998. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta: Gramedia. Chaer, Abdul. 1998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fuad, Muhammad, dkk. 2005. *Penggunaan Bahasa Indonesia Laras Ilmiah*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- _____. 1997. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Nusa Indah.
- Komaruddin, Erien. 2007. *Bahasa Indonesia*. Bogor: Yudhistira.
- Mendiknas. 2007. *Ejaan yang Disempurnakan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mustakim. 1992. *Membina Kemampuan Berbahasa Panduan Ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mustofa, Ali. 2000. *Keterampilan Menulis, Pengembangan Materi KPB 266 Keterampilan Menulis I*. Lampung: Unila.
- Parera, Jos Daniel. 1991. *Belajar Mengemukakan Pendapat*. Jakarta: Erlangga. Putrayasa. 2007. *Kalimat Efektif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Razak, Abdul. 1992. *Kalimat Efektif, Struktur, Gaya, Variasi*. Jakarta: Gramedia. Rusminto, Nurlaksana Eko dkk. 1995. *Pembinaan Bahasa Nasional*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Sanusi, A. Effendi. 2000. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- _____. 2002. *"Kalimat Efektif" Makalah Penyusunan Bahasa Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

2.

1. Erika Putri¹, Tri Riya Anggraini², Dian Permanasari³

Sukandarrumidi. 2004.*Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Suyanto, Edi. 2011.*Membina, Memelihara, dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar*. Yogyakarta: Ardana Media.

Tarigan, H.G. 1993.*Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Aksara.

Universitas Lampung. 2007.*Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung